

## ABSTRAK

Sulastri, Maria. 2010. *Go'et (Ungkapan Tradisional) dalam Bahasa Manggarai: Tinjauan Makna dan Fungsi.* Skripsi Strata I (S-1). Yogyakarta: Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Dalam skripsi ini dibahas *Go'et* (ungkapan tradisional) dalam bahasa Manggarai. Ada dua alasan pemilihan topik penelitian ini. Pertama, belum ada peneliti yang mengumpulkan *go'et* Manggarai dengan mencatat secara lengkap mengenai makna serta fungsi yang terkandung dalam *go'et* Manggarai. Kedua, *go'et* Manggarai sebagai salah satu budaya Manggarai hanya dikuasai dan dipahami oleh para orang tua tertentu dalam masyarakat Manggarai. Jika para penutur asli meninggal dunia, suatu hari nanti *go'et* Manggarai akan hilang karena tidak adanya proses pewarisan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pewarisan budaya bagi masyarakat Manggarai.

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan makna serta fungsi *go'et* Manggarai dalam lingkungan masyarakat Manggarai. Makna yang dibicarakan dalam penelitian ini adalah makna literal dan makna figuratif. Makna literal atau makna lugas adalah makna yang harafiah, yaitu makna kata yang sebenarnya berdasarkan kenyataan. Makna figuratif adalah makna yang menyimpang dari referennya untuk tujuan etis dan estetis, dalam hal ini termasuk makna idiom dan makna kias. Idiom adalah satuan bahasa (bisa berupa kata, frasa, maupun kalimat) yang maknanya tidak dapat “diruntut” dari makna leksikal unsur - unsurnya maupun makna gramatikal satuan-satuan tersebut. Untuk dapat memahami maksud ujaran penutur yang diucapkan penutur, harus diidentifikasi pemakaian bahasa berdasarkan situasi dan kondisi ketika tuturan diucapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan semantik dan pendekatan pragmatik. Pendekatan semantik digunakan untuk menganalisis jenis-jenis makna yang terdapat dalam *go'et* Manggarai. Pendekatan pragmatik digunakan untuk menganalisis tuturan yang diucapkan penutur sehingga dapat dipahami oleh mitra bicara.

Data diperoleh dengan menggunakan dua metode yaitu metode simak atau observasi dan metode cakap atau wawancara. Metode simak diterapkan dengan menggunakan teknik sadap. Metode cakap atau wawancara adalah metode yang berupa percakapan antara peneliti dengan penutur selaku nara sumber. Metode cakap dijabarkan ke dalam teknik dasar yaitu teknik pancing dan teknik lanjutan, yaitu teknik cakap bertemu muka. Teknik cakap bertemu muka selanjutnya dijabarkan melalui teknik rekam dan teknik catat. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan metode padan. Metode padan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan translasional dan metode padan pragmatis.

Metode padan translasional digunakan untuk mengidentifikasi kesatuan bahasa Manggarai berdasarkan satuan kebahasaan dalam bahasa Indonesia. Metode padan pragmatis digunakan untuk mengidentifikasi kebahasaan menurut reaksi atau akibat yang terjadi atau timbul pada mitra wicara ketika satuan kebahasaan dituturkan oleh penutur.

Hasil penelitian mengenai *go'et* Manggarai: tinjauan makna dan fungsi adalah sebagai berikut: *go'et* adalah salah satu budaya Manggarai berupa ungkapan lisan yang diwariskan secara turun-temurun. *Go'et* tumbuh dan berkembang luas dalam lingkungan masyarakat Manggarai. Meskipun tumbuh dan berkembang dalam lingkungan masyarakat Manggarai, hanya segelintir orang Manggarai yang memahami serta menguasai *go'et* dengan sempurna. Umumnya, *go'et* Manggarai hanya dipahami serta dikuasai oleh para orang tua tertentu dalam lingkungan masyarakat (tetua adat dan tokoh masyarakat), sedangkan dalam lingkungan orang muda sangat jarang yang mengenal istilah *go'et* apalagi untuk memahaminya.

*Go'et* adalah ungkapan berupa idiom, kiasan, perumpamaan yang mengandung makna literal dan makna figuratif, digunakan untuk berbagai tujuan tertentu dalam kehidupan sosial masyarakat Manggarai.

*Go'et* dianggap sebagai bahasa halus, tetapi sarat dengan berbagai makna. Orang Manggarai menggunakan *go'et* sebagai sarana untuk berkomunikasi, untuk berbagai tujuan tertentu (menasehati, untuk menyindir, dan lain-lain). Dalam situasi tertentu, orang Manggarai tidak mengungkapkan maksud atau keinginannya secara terang-terangan, tetapi menggunakan kiasan. Setiap kata atau kalimat mengandung falsafah yang mencerminkan alam pikiran orang Manggarai. *Go'et* merupakan bahasa tutur yang dirasa paling tepat dan paling mengena, sesuai dengan norma adat yang berlaku dalam lingkungan masyarakat Manggarai.

## ABSTRACT

**Sulastrī, Maria, 2010. *Go'et (Traditional Expression) in Manggarai Language: In Aspect of Meaning and Function.* Script for Graduated Degree. Yogyakarta: Study of Indonesian Literature, Department of Indonesian Literature, Faculty of Literature, Sanata Dharma University.**

This is concerned with *go'et* (traditional expression) in Manggarai language. There are two reasons in choosing the topic of this research. First, no observer has been collecting Manggarai *go'et* in a complete script in reference to the meaning and function contained in Manggarai *go'et*. The second, Manggarai *go'et* as one of Manggarai culture is conceived and understood only by certain old people in Manggarai society. When all of the authentic narrators die, one time in future Manggarai *go'et* will be lost because there will not be a process of inheritance. The result of this research is supposed to be a medium of culture inheritance to Manggarai people.

The objective of the research is to explain the meaning and function of Manggarai *go'et* in Manggarai society. The meaning here is about literal and figurative meaning. Literal or direct meaning is the sense of word that appropriate with the real. Figurative meaning is the sense that deviates from its reference for the purpose of ethical and aesthetic, including idiomatic meaning and analogy. Idiom is unit of language (may be word, phrase, and sentence) which meaning can not be “traced” from the lexical sense of its elements as well as not from the grammatical sense of those elements. To understand the aim of narrator’s statement, we have to be identify the using of language based on the situation and condition when it spoken.

The research uses semantics and pragmatic approximation. Semantics approximation is used to analyze the kinds of meaning contained in Manggarai *go'et*. The pragmatic one is to analyze words spoken by the narrator so that they can be understood by the partner of speaking.

Data are acquired by using two methods, those are gathering method or observation and speaking method or interview. Gathering method is applied by means of a technique of bugging. Speaking method or interview is a method in form of conversation between observer and narrator as informant. Speaking method is derived into the basic technique that is technique of angling and the advanced technique, that is technique of face-to-face speaking. The last one can be further derived into recording technique and writing technique. Then, data are analyzed by using the method of equality. The method used here is the translational equality and the

pragmatic equality. Method of translational equality is used to identify unit of Manggaraian language grounded on unit of lingual in Indonesian language. The pragmatic one is to identify lingual according to the reaction or result on the partner of speaking when unit of lingual spoken by the narrator.

The research with Manggaraian *go'et* : *go'et* is one of Manggaraian culture in form of oral expression bequeathed from generation to generation. *Go'et* arises and develops widely in Manggaraian society. Nevertheless, just a few of Manggaraians people understand and use *go'et* well. In general way, Manggaraian *go'et* can only be understood and spoken by certain old people (the elders and public figure), whereas in community of the younger it is too rare to know the tem “*go'et*” even less to understand.

*Go'et* can be regarded as an expression in form of idiom, analogy, parable that contains literal and figurative meaning, that is used for various purpose in social life of Manggaraian people.

*Go'et* is considered as polite language, but very meaningful. Manggaraian people use *go'et* as means to communicate, for various interests (advice, for tease us). In certain situation, Manggaraian people do not express their purpose or wish directly, but use metaphor. Every word and sentence contains philosophy that reflects the realm of mind of Manggaraian people. *Go'et* is a spoken language considered as the precisest and the most effective, in the respect of traditional norms obtain in Manggaraian society.